

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Gambaran Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi**

Tapin tengah adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tapin. Kecamatan Tapin Tengah memiliki luas wilayah 353,08 km atau 14,23% dari luas wilayah kabupaten Tapin dengan jumlah desa sebanyak 17 desa dan berpenduduk sebanyak 18.471 jiwa. Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi terletak di desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, majelis taklim ini dilaksanakan di kawasan pesantren putri yaitu pesantren Siti Khadijah Qubra yang juga diasuh oleh guru H. Ahmad Barmawi, majelis taklim ini dilaksanakan tepatnya di masjid yang ada didalam kawasan pesantren putri.

Majelis taklim ini juga dilengkapi dengan TV, dan pengeras suara yang cukup membantu dalam pelaksanaan pengajian sebab jarak antara guru H. Ahmad Barmawi dengan para jamaahnya yang cukup banyak terkadang cukup jauh hingga diperlukan pengeras suara di setiap tempat, misalnya lingkungan pasar, dan di sekitar rumah warga yang menjadi tempat duduk para jamaah, hingga di area parkir kendaraan, mobil, dan taksi rombongan, dengan tujuan agar setiap jamaah bisa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru. Jumlah jamaah majelis taklim ini cukup banyak. Para pengelola majelis taklim ini memang tidak berani menyebutkan angka yang pasti tentang jumlah jamaah

majelis taklim ini. Dari pengamatan penulis jumlah jamaah majelis taklim ini cukup banyak-Nya hampir 700-1000 orang.

Majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi ini juga mempunyai pasar saat majelis yaitu Kamis dan Minggu, tidak bisa disangkal lagi beberapa jamaah berbelanja ke pasar dulu sebelum pengajian majelis dimulai, adapun juga sebagian sudah siap duduk mencari tempat untuk mendengarkan majelis, dan sebagian jamaah berbelanja ke pasar saat majelis sudah selesai.

#### b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Guru H. Ahmad Barmawi

Majelis ini awalnya terbentuk berawal dari guru muda yang bertekad untuk membina generasi muda yang sebaya dengan beliau, setelah melihat dan menyaksikan sendiri kerusakan akhlak dan perilaku generasi muda ditengah masyarakat Kabupaten Tapin pada umumnya, khususnya di Kecamatan Tapin Tengah. Tabiat yang meresahkan masyarakat diantaranya mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan, main judi, perkelahian dan kekerasan. Berpijak dari masalah itu beliau turun langsung ke tengah masyarakat, mulai menghampiri, bergaul dan mengikuti perjalanan mereka yang akhirnya beliau giring sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran ke arah yang lebih baik.

Dengan modal keyakinan beliau menghimpun anak-anak muda tersebut pada tahun 2001 dalam suatu wadah/perkumpulan anak muda yang bertujuan untuk mencintai dan mempelajari akhlak Rasulullah Saw. dengan singkatan "AMPERA" yaitu anak muda pecinta Rasul. Pada awalnya dalam wadah itu terkumpul sekitar 40 orang anak muda yang mau langsung bergabung bersama beliau dalam hal bermain, bergurau, bercerita, sambil memberikan motivasi dan

bimbingan, bahkan beliau sering tidur dan makan bersama di tempat tersebut. Setelah beberapa saat beliau dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di desa sekitar, diantara yang sangat berperan yaitu Guru Haji Bustami, Guru Haji Muhammad Arsyad, Guru Haji Haur, Guru Haji Manhuri, Guru Haji Anjang, Basir, dan Haji Undul.

Majelis taklim di jalan Ampera desa Kulur, dengan kesepakatan mereka serta izin Kepala Desa maka dibangunlah sebuah rumah di atas tanah kurang lebih 10 borongan pemberian dari Guru Bustami untuk menampung anak sebanyak 40 orang tersebut. Setelah bangunan berdiri, dengan guru muda sebagai pembimbing, pendidik, dan pengayom anak muda tersebut, kemudian berdirilah beberapa rumah masyarakat di samping bangunan tersebut, yang dulunya menurut masyarakat sekitar bangunan itu sebelu dibuat adalah angker dan sering ketakutan bila lewat disana, sekarang sudah ramai dengan rumah warga.

Pengajian ini dibuka setelah mendapatkan izin dari al-Arif Billah Tuan Guru Sekumpul Martapura untuk masyarakat yang dilaksanakan setiap malam selasa sekitar tahun 2003. Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut maka di jalan Ampera Kulur semakin ramai, rumah-rumah masyarakat di lingkungan pengajian sudah semakin bertambah, kegiatan ekonomi berjalan dengan baik dengan adanya para pedagang yang mencari rezeki disekitar pengajian.

Majelis taklim tersebut berjalan dengan baik kian hari kian meledak jamaah, apalagi majelis ini sering dikunjungi oleh para Habib baik daerah Tapin, Martapura, Banjarmasin, dan luar daerah Kalimantan, hingga luar negeri yaitu Mekkah, Madinah, dan Hadramaut berdatangan sepanjang tahun untuk

memberikan dukungan kepada beliau. Pada akhirnya Majelis Taklim tersebut diberi nama “Darul Musthafa” tabarruk dengan Majelis Taklim Hadramaut. Berkembangnya majelis yang di asuh oleh Guru H. Ahmad Barmawi hingga sekarang.

a. Sejarah singkat riwayat hidup guru H. Ahmad Barmawi

1) Riwayat keluarga guru H. Ahmad Barmawi

Guru Muda Haji Ahmad Barmawi dilahirkan di Desa Pematang Karang Kecamatan Tapin tengah Kabupaten Tapin, pada tanggal 10 Maret tahun 1982. Ayah beliau bernama Haji Junaidi dan Ibu beliau bernama Hajjah Siti Rahmah. Di lihat dari nasab ibunya, ibu guru Ahmad Barmawi adalah puteri dari Tuan Guru Haji Muhammad Aini yang disebut dengan Guru Ayan dengan istri beliau bernama Hajjah Siti Aminah. Sebagai informasi pendukung, dapat dikemukakan bahwa Tuan Guru Haji Muhammad Aini di Kabupaten Tapin, putera Haji Ali putera Haji Sanusi adalah seorang ulama kharismatik Tapin yang wafat tahun 2000. Adapun Hajjah Siti Aminah sendiri adalah puteri Tuan Guru Haji Bijuri, seorang ulama kharismatik Pematang Karang sebelum era Guru Haji Ayan.

Pada tanggal 10 Agustus tahun 1985, ketika Guru Muda Haji Ahmad Barmawi masih berumur 3 tahun, kakeknya mendirikan pesantren disamping rumah yang didukung oleh Tuan Guru Haji Abdul Jalil. Pendirian pesantren ini juga dibantu oleh Tuan Guru Haji Abdullah, Tuan Guru Haji Asnawi, Tuan Guru Haji Ibrahimi (anak), Tuan Guru Haji Muhammad Hasnan (anak), Tuan Guru Haji Abdul Khalik dan Haji Junaidi (menantu, orang tua dari Guru Muda Haji Ahmad Barmawi) beserta komponen masyarakat lainnya. Lembaga pendidikan

Islam tersebut diberi nama “Pesantren Subulussalam”. Pada awalnya pendidikan tingkat Madrasah Diniyyah Awaliyah. Kemudian pada tahun 1990 dibuka jenjang pendidikan tingkat Madrasah Wustho 3 tahun. Disinilah guru Ahmad Barmawi menimba ilmu.

## 2) Riwayat pendidikan guru H. Ahmad Barmawi

Kehidupan masa kecil Guru Ahmad Barmawi di lingkungan pesantren juga berperan besar dalam pembentukan kepribadiannya yang haus akan ilmu pengetahuan dan kepeduliannya terhadap pelaksanaan ajaran-ajaran agama islam. Suasana ini tidak diragukan lagi pada karakter Guru Muda yang sederhana dan rajin belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas kehidupan lingkungan pesantren guru Ahmad Barmawi mendapat pendidikan awal tentang banyak hal yang tentunya berkaitan dengan keislaman, dan bagaimana santri lainnya pada masanya. Guru Ahmad Barmawi mengenyam pendidikan pesantren saat usia dini yaitu dimulai dari Tuan Guru Muhammad Aini selaku kakek sudah merawat serta mengajarkan banyak hal yang bernuansa Islami. Sejak kecil hingga umur 18 tahun Guru H. Ahmad Barmawi langsung mendapatkan pendidikan dari kakeknya.

Guru Ahmad Barmawi pun adalah seorang santri yang cerdas dan rajin, selalu menguasai apa yang diajarkan kakeknya, dan selalu melakukan muthala’ah. dengan membaca sendiri kitab-kitab yang belum pernah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena alasan terakhir inilah maka beliau mampu mengajar di majlis-majlis pendidikan islam dan pelajaran-pelajaran agama pada tingkat dasar terhadap para santrinya yang lain. Keistimewaan beliau dalam menyerap dan menghafal ilmu

dengan cepat, menjadikannya diberi kesempatan oleh kakeknya pada usia masih terbilang remaja, 13-14 tahun untuk membantu mengajar di pesantren.

Haus terhadap ilmu sangat tinggi membuat Guru H. Ahmad Barmawi berkeinginan menempuh pendidikan dan mempelajari ilmu-ilmu lainnya diluar pesantren yang diasuh oleh kakeknya. Oleh sebab itu, semenjak usianya memasuki 15 tahun beliau berkelana dari pesantren ke pesantren dan dari majelis taklim ke majelis taklim lainnya. Setelah mengikuti pendidikan di pesantren Subulussalam guru Ahmad Barmawi melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pada masa itu, guru Ahmad barmawi juga berkesempatan mengaji di majelis taklim Ar-Raudah Sekumpul Martapura kepada Al-Arif Billah Tuan Guru Haji Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Guru Ahmad Barmawi juga menyempatkan diri mengaji kepada Habib Zein bin Smith dan Sayyid Muhammad bin Alwi alMaliki di Mekkah.

Guru H. Ahmad Barmawi punya seorang isteri bernama Hj. Rabiatul dan mempunyai tiga orang anak. Saat ditanya tentang pendidikan guru Ahmad Barmawi selalu mengatakan bahwa beliau tidak pernah sekolah, pengakuan beliau tersebut memang sesuai dengan penjelasan orang-orang terdekat guru Ahmad Barmawi yang menyebutkan bahwa guru Ahmad Barmawi apabila belajar maka beliau langsung mengerti dan apabila membaca buku maka beliau akan segera hapal. Sampai sekarang saat majelis dilaksanakan, dan kebetulan ketika para habib hadir di majelis beliau, beliau tidak segan memberikan kesempatan para habib untuk menggantikan ceramah setelah beliau, untuk kebutuhan jamaah dan

mengajarkan jamaah serta memberi contoh memuliakan orang lain, terutama para ulama, habib, dan zuriat Nabi.

Menurut murid-murid guru H. Ahmad Barmawi setiap tahunnya beliau melakukan ibadah umroh, tujuan Guru Ahmad Barmawi umroh adalah untuk menimba ilmu pada ulama-ulama di sana, anehnya ulama-ulama di sana langsung mengenali beliau dan langsung mengajak beliau ke rumah lalu mengajarkan ilmu yang dimilikinya selama 2 sampai 3 jam setelah keluar maka guru Ahmad Barmawi telah selesai menerima ilmu yang diberikan. Lalu apabila diuji maka ilmu yang didapat guru H. Ahmad Barmawi sama dengan orang yang telah bersekolah selama bertahun-tahun.

b. Aktivitas majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur

Aktivitas majelis taklim pada saat pengajian di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin yang di asuh oleh Guru H. Ahmad Barmawi yaitu pengajian di Desa Kulur ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu. Pembelajaran yang disampaikan yaitu mulai dari fiqh, akhlak, tasawuf, tauhid, dll. Adapun kitab yang menjadi pegangan dan dibaca oleh guru H. Ahmad Barmawi diantaranya yaitu kitab Hidayatusshalikin karya Syeikh Abdus Shamad Al-Palimbani untuk hari Kamis, untuk hari Minggu kitab Siyarus Salikin karya Syeikh Abdus Shamad Al-Palimbani.

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah mengikuti rangkaian kegiatan majelis taklim hari kamis dan hari minggu, yang dimulai dengan pembacaan syair maulid, setelah itu penyampaian ceramah, metode yang dipakai dalam pengajian ini adalah metode gabungan yaitu metode campuran, yaitu metode ceramah dan

kadang-kadang juga ada praktik, tergantung materi yang dibawakan, yaitu dengan cara guru memegang kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai materi yang akan dibahas, setelah selesai membacakan poin-poin yang ada di dalam kitab kemudian guru menjelaskan materi. Beliau juga memberikan dan memperbolehkan untuk membeli kitab bagi jamaah yang ingin, untuk buku pegangan kepada masing-masing jamaah agar lebih mudah memahami dengan apa yang disampaikan, kemudian majelis taklim ditutup dengan dzikir, dan doa yang dipimpin langsung oleh guru H. Ahmad Barmawi.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada pengajian hari Kamis dan Minggu pagi, apabila guru muha H. Ahmad Barmawi sedang ada kendala atau harus mengerjakan sesuatu, maka pengajian digantikan oleh Guru H. Muhammad Hasnan (paman guru H. Ahmad Barmawi), dan digantikan oleh Habib Idrus atau Habib Alwi Ba'Bud, pada saat itu pengajian digantikan oleh orang yang sudah disepakati oleh guru H. Ahmad Barmawi dan penggantinya.

Kehadiran para jamaah majelis ini sangat baik, sebab dari pengamatan peneliti dari minggu ke minggu jamaah yang datang adalah orang yang sama dan hanya sedikit (beberapa orang) yang mengalami perubahan, baik karena tidak hadir bahkan ada yang baru pertama kali hadir mengikuti majelis taklim ini. Hal ini tentu sangat memudahkan peneliti untuk menggali data yang tentang motivasi mereka mengikuti majelis taklim ini.

## 2. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis



sudah melakukan observasi lalu didokumentasikan pada lampiran skripsi selama proses penelitian untuk menjadi informasi yang bisa penulis sajikan pada penyajian data. Beberapa data seperti program majelis juga didapatkan melalui informan pengurus yang ada di majelis taklim tersebut untuk menunjang penggalan informasi secara lebih terfokus dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi majelis taklim diadakan sesuai dengan protokol kesehatan, fasilitas yang disediakan juga lengkap seperti tempat sampah, tempat air untuk mencuci tangan, dan di majelis juga diberi payung-payung untuk jamaah bernaung, juga sudah dibangun atap besar untuk jamaah duduk dibawahnya, juga ada tenda dibeberapa tempat untuk jamaah duduk dan bernaung agar nyaman saat mendengarkan ceramah, serta disediakan TV di sekitaran mesjid, jamaah juga diselalu disarankan untuk menjaga diri sebisa mungkin, seperti memakai masker.<sup>35</sup>

Pertama penulis ingin mengetahui tentang aktivitas proses majelis taklim dari informan yaitu pengurus majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi. Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad Badali selaku pengurus majelis taklim beliau memaparkan:

Kegiatan proses yang terjadi pada saat majelis taklim oleh informan yaitu pengajian yang digelar diawali dengan pembacaan maulid “Simtud Durar” karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Setelah selesai membaca maulid, Tuan Guru menyampaikan ilmu-ilmu dari kitab-kitab diantaranya seperti “Hidayatusshalihin dan Siyarus Salikin” karya Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani yang telah diterjemahkan kedalam bahasa melayu sekaligus ditulis dengan huruf Arab. Setelah selesai ceramah, lalu membaca tahlil, tasbih, surah Al-Ikhlash, Al-falaq, dan An-Naas dengan dibimbing langsung oleh guru. Kegiatan ini para sesepuh menyodorkan kertas yang berisi nama-nama yang telah wafat

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi di Majelis Taklim, 28 April 2022, pada jam 10.00.

dari saudara-saudara mereka untuk mendapatkan do'a beliau khusus hari Kamis beliau membacakan doa serta nama-nama yang sudah diberikan kepada beliau untuk didoakan.<sup>36</sup>

Selanjutnya penulis ingin mengetahui tentang antusias para jamaah melalui panitia, serta informan yang lain, beliau mengatakan bahwasanya:

H. Tabrani mengatakan selaku panitia majelis para jamaah terlihat sangat antusias mengikuti atau menghadiri majelis taklim, terlihat di segala tempat dalam lingkungan majelis para jamaah memenuhi tempat duduk yang tersedia, mulai dari lingkungan mesjid, lingkungan pesantren, lingkungan pasar, hingga duduk diteras rumah-rumah warga. Tempat parkir juga penuh dimana-mana, itu artinya bahwa jamaah rutin menghadiri majelis taklim dan terus bertambah.<sup>37</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan informan dan para jamaah, jamaah yang diwawancara terdiri dari beberapa kalangan, diantaranya remaja, dewasa, orang tua dan lansia baik laki-laki maupun perempuan, baik yang tergolong jamaah baru ataupun jamaah lama, bahkan juga ada yang pertama kali hadir ke majelis tuan guru H. Ahmad Barmawi.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu penyajian data, berdasarkan hasil penelitian yaitu:

- a. Motivasi Jamaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

Sebelum menjelaskan motivasi peserta majelis taklim, peneliti akan menjelaskan latar belakang jamaah di majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin mereka

---

<sup>36</sup> Wawancara Muhammad Badali Pengurus Majelis Taklim, Kamis, 28 April 2022, pada jam 08.30, di pos Majelis Taklim.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak H. Tabrani selaku Panitia Majelis Taklim, Kamis 28 April 2022, pukul 09.00, di Lingkungan Majelis.

berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang, mulai dari suku, pekerjaan, hingga pendidikan yang beragam serta usia.

Informan yang saya wawancara yang terdiri mulai dari usia remaja, dewasa, orang tua, dan lansia, orang diantaranya bersuku Banjar, Jawa, dan ada juga yang bersuku Dayak. Usia mereka rata-rata mulai dari 13 tahun sampai 70 tahun ke atas.

Pekerjaan para jamaah diantaranya PNS, PNS Pensiunan, guru honorer, pedagang, sopir taksi, petani, ibu rumah tangga, dll, juga ada pelajar dan mahasiswa hingga santri.

Pendidian Rata-Rata ada yang SMP sederajat, SMA, dan berpendidikan strata satu (S1), bahkan ada juga yang lulusan pondok pesantren serta jamaah yang pendidikannya hanya sampai tingkatan SD, SMP, dan SMA.

Berikut data hasil wawancara mengenai apa saja motivasi jamaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

1) Motivasi karena ingin menambah dan memperdalam ilmu agama

Motivasi jamaah majelis taklim sesuai dengan yang penulis temukan pada saat penelitian, mulai dari wawanacara, observasi, dan dokumnetasi sebagai berikut.

Menurut Ibu Mahrita dan Ibu Hj. Mariati “motivasi dorongan atau alasan mengikuti majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi karena untuk menimba ilmu agama, menambah pengetahuan tentang ilmu agama, dan memperdalam ilmu agama.” menurut beliau berdua

ketika bertambahnya ilmu seseorang maka derajatnya akan diangkat oleh Allah Swt. dan orang yang berilmu akan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt.

Menurut Zumratul Khadijah serta jamaah yang lain juga mengatakan bahwa “menghadiri majelis taklim ini untuk menuntut ilmu, dengan menghadiri majelis taklim kita juga mengetahui yang mana yang baik dan tidak, mana yang harus dikerjakan mana yang harus ditinggalkan, dengan menuntut ilmu yang awalnya tidak tahu maka akan menjadi tahu, agar kita bisa menjadi lebih baik sebagai seorang hamba. jika kita memiliki ilmu atau menuntut ilmu maka kita tidak akan buta dengan dunia dan akhirat, dengan adanya ilmu akan memudahkan menuntut kita kepada keridahan Allah Swt.” Motivasi ingin menambah atau memperdalam ilmu agama bisa dikatakan semua jamaah mengatakan menghadiri majelis taklim pada dasarnya untuk menuntut ilmu, namun juga diikuti alasan-alasan yang lainnya.

## 2) Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Motivasi karena ajakan teman, lingkungan pertemanan juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bergaul dengan teman yang mempunyai pengaruh baik sangat mendukung untuk tumbuh kembang anak, diantaranya ajakan ke majelis untuk menuntut ilmu, berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, dan melihat observasi secara langsung, penulis menemukan data sebagai berikut.

Hasby As Shiddiqi selaku jamaah majelis taklim mengatakan:

Aku hadir kemajelis ini baru pertama kali, awalnya aku mendengar kawan-kawan ku sering mengikuti majelis guru muda, dan aku melihat banyak kawan-kawan ku yang pergi ke majelis guru muda, terlihat rame juga orangnya di foto yang hadir, ternyata setelah diajak kawan ke majelis, majelisnya benar-benar rame.<sup>38</sup>

Nur Shifa Azzahra dan kawan-kawan juga mengatakan:

Pergi ke majelis taklim ini awalnya diajak rame-rame dengan kawan kawan, jika kawan-kawan pergi berangkat ke majelis maka ulun berangkat juga ke majelis. Karena masih malu jika sendirian, kalau dengan kawan-kawan jadi rame, selain bisa bertemu kawan-kawan, kami juga bisa mentutut atau belajar ilmu agama bersama-sama.<sup>39</sup>

Jamaah rombongan juga mengatakan mengikuti atau menghadiri majelis taklim baik yang pertama kali atau yang rutin karena ada teman yang mengajak atau ikut serta ke majelis. Bahwa menghadiri majelis taklim selain karena menambah ilmu juga karna ajakan teman pengajian pada awalnya untuk mengikuti majelis taklim, karna bisa bertemu atau bersilaturahmi dengan teman-teman yang lain juga. Berdasarkan wawancara dengan jamaah sekitar 22,5% jamaah mengatakan bahwa motivasi jamaah mengikuti majelis taklim karena ajakan atau seruan orang lain.

### 3) Motivasi karena ingin mendapatkan ketenangan hati dan jiwa

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Hasby As Shiddiqi selaku jamaah, Minggu, 8 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Nur Shifa Azzahra dkk, selaku jamaah, Minggu 15 Mei 2022, 09.00, di Lingkungan Mjelis Tajlim.

Bedasarkan hasil wawancara sekitar 15% jamaah khususnya orang tua mengatakan bahwa motivasi atau dorongan mereka selain menuntut ilmu yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.

Ibu Ariyani dan Ibu Ernawati mengatakan:

Menghadiri majelis ini selain untuk menambah ilmu, kami sekalian untuk menenangkan dan menyenangkan hati, dan pikiran. seperti mendapatkan siraman rohani, karena sebelum mulai majelis kami sudah disambut dengan syair-syair maulid, dan itu meolah hati jadi tenang, melihat banyak jamaah yang hadir, pemandangan di jalan saat menuju majelis yang bagus jadi refreshing, mengetahui ilmu-ilmu dan mendengar ceramah yang mudah dimengerti, serta mendengarkan doa dan dzikir, kami mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.<sup>40</sup>

Ibu Ria Rasmita dan Ibu Asminiati, dan jamaah lain mengatakan:

Materi majelis taklim yang sesuai seperti bagaimana kita ber akhlak dengan tetangga, bagaimana cara kita mengatasi masalah, mengubah masalah menjadi seakan-akan nikmat. Berawal dari datang kemajelis kami mendengarkan syair maulid, dari materi-materi yang guru H. Ahmad Barmawi sampaikan sedikit banyaknya sesuai dengan yang telah dialami, misalnya sabar, ikhlas, dll yang setelah mendengar dan mengerti isi ceramah, kami menjadi tenang hati dan pikiran dan mengetahui apa yang belum kami tahu, misalnya kaya masalah sabar tadi, belum lagi kami melihat jamaah dan para santri serasa makin tenang hati, melihat anak-anak yang menuntut ilmu dan jamaah yang lain.<sup>41</sup>

Jamaah yang lain juga mengatakan bahwa menghadiri majelis ini selain menuntut ilmu, mereka berharap ini untuk mendapatkan bimbingan dari tuan guru H. Ahmad Barmawi untuk perlahan-lahan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Ariyani dan Ibu Ernawati selaku jamaah majelis taklim, Kamis, 12 Mei 2022, 09.15, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Ria Rasmita dan Ibu Asminiati selaku jamaah, Kamis, 12 Mei 2022, 09.15, di Lingkungan Majelis Taklim.

menenangkan jiwa dan hati mereka, dan dapat memperbaiki hal-hal yang mereka lakukan ke arah yang lebih baik lagi.

4) Motivasi karena ingin meningkatkan nilai ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim, sebagian besar jamaah atau sekitar 37,5% mengatakan dorongan atau motivasi menghadiri majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi untuk beribadah dan meningkatkan nilai ibadah.

Ibu Mahrita selaku jamaah mengatakan:

Selain handak menuntut ilmu, disini aku handak menjalankan ibadah, berusaha meningkatkan nilai ibadah, aku merasa jadi semakin semangat setelah mendengar ceramah guru dan jadi tahu, yang awalnya mungkin sedikit ilmu yang sudah diketahui, tapi disini semakin mendalami ilmu, mulai dari mengetahui masalah beribadah, sampai bagaimana caranya kita ikhlas beribadah karna Allah ta'ala. Jadi bila kita mengetahui cara-cara ikhlas, dan kita sudah bisa ikhlas, misalnya tidak meharap pujian orang, tidak riya.<sup>42</sup>

Ibu Hj. Bastiah selaku jamaah juga mengatakan:

Mengadiri majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi karena ceramah sidin nyaman didengar, jelas, sidin jua mencontohkan materi sidin dan mudah dipahami misalnya mengaitkan contoh dengan kehidupan sehari-hari, memberi dorongan menuntut ilmu sekalian cara-cara mengamalkannya sekira ibadah semakin banyak, pahala dapat banyak jua.<sup>43</sup>

Bapak Muhammad Arifin selaku jamaah majelis taklim mengatakan:

Seperti yang sudah kita-kita tahu sebagian mungkin bahwa menuntut ilmu itu adalah fardu'ain, sebagaimana ada pepatah jua menuntut ilmu dari buayan hingga liang lahat, artinya sampai akhir hayat karna memang sangat diperlukan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Mahrita selaku jamaah majelis, Kamis, 12 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Bastiah selaku jamaah majelis, Minggu, 15 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

ilmu untuk kehidupan, jadi karena itu berhadir kemajelis ini, menjalankan kewajiban sebagai muslim yaitu menuntut ilmu.<sup>44</sup>

Muhammad Hammam Chikal Ar-Rayyan selaku jamaah juga mengatakan, “Alasanku hadir ke majelis nih, karna menuntut ilmu wajib , menuntut ilmu mulai dari buayan sampai liang lahat(zipun), gasan meisi waktu luang bila bulik ke Rantau mulai Martapura, dan merasa haus lawan ilmu jua.”

Muhammad Nispuadi, Muhammad zikri dan jamaah lain mengatakan bahwa alasan mereka menghadiri majelis taklim ini karena “menuntut ilmu kewajiban, untuk menjalankan kewajiban seorang muslim, menuntut ilmu tidak ada habisnya, merasa tetap kurang walaupun sudah menuntut ilmu di sekolah, di pesantren, di kuliah, maupun di majelis yang lain.”<sup>45</sup>

Jamaah yang lain juga mengatakan bahwa dalam majelis guru H. Ahmad Barmawi mempelajari ilmu-ilmu tasawuf maupun tentang ilmu yang lainnya, kata jamaah ibadah bukan hanya yang dilakukan dengan jasmani saja, melainkan dengan rohani, yaitu belajar sabar belajar ikhlas dalam beribadah yang dapat menambah pahala ibadah, jadi bisa mendapatkan keridhoan Allah Swt.

##### 5) Motivasi karena ingin mengambil berkah dan dekat dengan ulama

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Arifin selaku jamaah majelis, Minggu, 22 Mei 2022, 10.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim, 22 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.



Sebagian besar jamaah atau sekitar 25% mengatakan bahwa menghadiri atau mengikuti majelis taklim ini karena ingin mendapatkan berkah guru dan dekat dengan guru.

Hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim Muhammad Rizki mengatakan:

Ulun disini selain mencari ilmu, handak mendapatkan berkah guru lawan parak lawan guru, ulun berusaha mengikuti tarus pengajian sidin, ujar guru tu dua hal yang didapatkan ketika dekat dengan orang sholeh yaitu berkah di dunia dan syafaat di akhirat.

Noor Faiz Tawadlu selaku jamaah juga mengatakan:

Ikut mengahdiri majelis sidin, untuk mendapatkan berkah guru jua, dari awal mulai majelis mendapatkan ilmu, dan akhir acara mendapatkan doa dari sidin, dzikir bersama, dengan harapan berkah didapatan berkat doa beliau, supaya lebih mudah mempelajari serta memahami apa yang guru ajarkan, bukan hanya urusan dunia melainkan urusan di akhirat jua.<sup>46</sup>

Berdasarkan data-data di atas terdapat hasil wawancara tentang macam-macam motivasi jamaah mengikuti majelis taklim, yaitu motivasi karena ingin menuntut ilmu, menambah serta memperdalam ilmu agama, motivasi karena ajakan dan seruan orang lain, motivasi karena ingin mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, motivasi karena ingin meningkatkan nilai ibadah, motivasi karena ingin mengambil berkah dan dekat dengan ulama.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Noor Faiz Tawadlu selaku jamaah majelis, Minggu, 15 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

- a. Data pokok tentang faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi Jamaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa alasan untuk para jamaah menghadiri majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu diantaranya faktor internal dan eksternal.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal

Ketika melakukan sesuatu tentunya seseorang memiliki alasan atau tujuan tertentu dibalik keinginannya sehingga menimbulkan minat yang besar. Begitu pula dengan para jamaah, pastinya juga memiliki alasan serta tujuan yang ingin dicapai.

Muhammad Rizki selaku jamaah majelis taklim mengatakan:

Menghadiri majelis taklim ini benar-benar niat murni dari hati, dasar kehandak dalam diri jua, kada marga dibawai kawan, karna di majelis taklim ini banyak kegiatan yang dilakukan, mulai dari menuntut ilmu, bersholawat bersama, berdoa bersama, bersilaturahmi dengan kawan-kawanyang lain-lain jua, melihat lawan guru.<sup>47</sup>

Noor Aida dan jamaah yang lain mengatakan “datang ke majelis ini bersama-sama rombongan, dan kami sangat berminat hadir di majelis guru muda

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizki selaku jamaah, Minggu, 22 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

ini, kami serombongan pasti mempunyai tujuan yang hendak masing-masing kami capai, ada yang menuntut ilmu, ada yang hendak beribadah, dll.”<sup>48</sup>

Jamaah yang lainnya juga mengatakan bahwa mereka hadir ke majelis ini dengan minat yang besar, karena akan menuntut ilmu, disamping itu untuk beribadah baik untuk diri sendiri maupun orang terdekat kita hingga orang lain, jamaah juga mengatakan karena sudah mengetahui apa yang akan di dapat ketika menghadiri majelis taklim, manfaat-manfaat yang akan di dapat misalnya pahala menghadiri majelis taklim, pahala menuntut ilmu, pahala bersilaturahmi dengan orang lain.

Rusmini dan Ariani selaku jamaah mengatakan:

Hadir dalam majelis guru kulur ini hendak menuntut ilmu, karna aku masih merasa sangat kurang di umur yang sudah tuha kaini (63 dan 62 tahun) apalagi ilmu masalah agama, kami urang-urang bahari sekolah sampai SD haja, jadi kada tapi banyak tahu masalah ilmu agama, masih kurang, pas banar ada guru kulur membuka pengajian, ceramahnya mudah dimengerti jua.<sup>49</sup>

Nor Shifa Azzahra mengatakan:

Selain menuntut ilmu dengan kawan-kawan di majelis guru, ulun merasa ilmu agama ulun masih kurang, walaupun ada haja jua dipadahi nene dirumah, ulun sekolah SMP kada mendalami banar kaya yang dijelaskan guru di majelis ini, penjelasan guru pas lawan kehidupan sehari hari, jadi ulun mengarti.<sup>50</sup>

Zahra, Dayah, dan kawan-kawan yang lain juga mengatakan:

Walaupun kami santri di kulur ini jua, kami merasa sangat kurang dalam ilmu, apalagi kami belum kelas tinggi, masih baru juga jadi santri,

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Noor Aida dan Jamaah lain, Kamis 26 Mei 2022, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmini dan Ariani selaku jamaah, Kamis, 12 Mei 2022, 09.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Nur Shifa Azzahra selaku jamaah, Minggu 15 Mei 2022, 09.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

jadi untuk menambah nambah ilmu di pondok, jadi kami hadir jua ke majelis guru, selain itu kami santri sekalian belajar kitab jua, soalnya guru menggunakan kitab rujukan yang kami baisy jua<sup>51</sup>

Jamaah yang lain juga mengatakan sebagian besar alasan menuntut ilmu dimajelis taklim guru ahmad barmawi karena latar belakang pendidikan yang mereka miliki para jamaah rata-rata berpendidikan sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan S1, sebagian besar responden berpendidikan SD, SMP, SMA karena itulah dengan latar belakang pendidikan mereka merasa perlu menambah wawasan, serta memperdalam ilmu agama dengan mengikuti pengajian agama. Sebagian jamaah yang berpendidikan strata satu (S1) dan yang sudah lulusan pesantren juga menyatakan bahwa merasa belum cukup ilmu, dan ada juga yang mengatakan ingin muthalaah, serta menambah ilmu baru.

Bapak Darmawi dan Bapak Muhammad Aini mengatakan

Selain menuntut ilmu tujuan kami kemajelis ini juga sambil mencari nafkah untuk keluarga, kami selaku sopir taksi padisaan rombongan, dengan adanya majelis guru kulur ini sangat membantu kami untuk menambah pendapatan sehari-hari, juga sopir-sopir yang lain, bukan kami saja, para pedagang-pedagang juga merasakan dampak baik dan berkah adanya pengajian untuk menambah pendapatan.<sup>52</sup>

Zumratul Khadijah juga mentakan bahwa:

Alasan hadir ke majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi karena majelis yang guru adakan yaitu hari Kamis dan hari Minggu, karena ulun bekerja jadi guru di sekolah, dan orang-orang yang bekerja khususnya sangat memanfaatkan waktu libur untuk ke majelis ilmu, kami mempunyai pekerjaan masing-masing jadi saat hari libur saja bisa berkegiatan di luar, karena waktu luang kami terbatas akibat pekerjaan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Diyah dkk selaku santri dan jamaah, Kamis, 19 Mei 2022, di Lingkungan Mesjid Majelis Taklim.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Darmawi dan Bapak Muhammad Aini selaku jamaah, Minggu, 22 Mei 2022, 10.20, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Zumratul Khadijah selaku jamaah majelis, Minggu, 22 Mei 2022, 12.15, di Lingkungan Majelis Taklim.

Jamaah yang lain juga mengatakan, bahwa mereka yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang, PNS, pegawai kantor, tukang cuci sepeda motor, presenter, dan lain sebagainya menghadiri majelis ini karena majelis di adakan pada hari Minggu, dan waktu libur saat bekerja dimanfaatkan sebaik mungkin untuk ke majelis taklim.

Jadi dapat disimpulkan dari data wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa faktor internal yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi jamaah yaitu faktor minat, faktor pendidikan, dan faktor pekerjaan.

## 2) Faktor Eksternal

Hal-hal yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi jamaah majelis taklim beragam, bukan hanya faktor internal saja tentunya, melainkan juga ada faktor eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti faktor keluarga, faktor guru pengajian, dan faktor masyarakat, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, banyak orang tua yang mengajak anak-anak ke majelis, mulai yang dari bayi, balita, SD, hingga menginjak remaja, bahkan ada juga yang sudah memasuki dewasa ikut ke majelis bersama orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Qalbu Redha selaku jamaah remaja mengatakan:

Alasan hadir ke majelis ini karena ingin menuntut ilmu, ceramah guru mengerti, selain itu ulun diajak mama abah jua ke majelis ini, bukan hanya majelis ini, dulu majelis guru kapuh ada jua, yang di mesjid-mesjid parak rumah tulak jua bahanu lawan abah, selain itu ada banyak jamaah disini jua jadi rame, ada banyak yang bejualan jua, jadi nyaman belanja.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ahmad Qalbu Redha selaku jamaah, Kamis, 12 Mei 2022, 09.15, di Lingkungan Majelis Taklim.

Nadia Maudyna Ikrimah selaku jamaah juga menyatakan bahwa:

Datang kemajelis ini memang kadang karna keinginan diri sendiri kada sepenuhnya, ada bawaan dari orang tua, juga ada bawaan dari kawan, alasan hadir ke majelis ini karena abah guru merupakan salah satu ulama besar, dan materi yang guru ajarkan mudah dimengerti dan dipahami, sama dengan kehidupan sehari-hari, dan sampai menyentuh kehati. Metode yang disampaikan guru langsung mengarah ke dalam kehidupan sehari-hari, langsung di contoh akan sidin, kadang sidin kada menyambat langsung siapa-siapa nya, tapi rata-rata kena jua lawan materi ceramah sidin.<sup>55</sup>

Ibu Asminiati juga mengatakan:

Majelis taklim ini sangat membantu khususnya yang tua-tua, karena ceramah sidin mudah dimengerti, mudah dipahami, kadang kami tertawa karena candaan guru, kadang-kadang kami juga menunduk merasa diri ini seakan-akan kecil, tidak ada apa-apanya, merasa perlu bimbingan, tersentuh dengan ceramah guru, menurutku apabila tetutlak ke majelis sidin, inyaAllah mun bulik pasti pasti membawa bekal atau ilmu dari guru yang sangat berguna.<sup>56</sup>

Muhammad Zikri, Yulia Qamariyati, dan Bapak Budianto juga mengatakan bahwa materi yang dibawakan guru pada saat ceramah mudah dimengerti dan jelas, karena langsung dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, diberikan contoh sesuai dengan keadaan, jadi langsung paham.

Sebagian besar jamaah juga mengatakan bahwa alasan mereka ikut majelis taklim dan tertarik menghadiri pengajian yaitu kegiatan pengajian, mulai dari kegiatan awal proses pengajian agama hingga selesai pengejiannya tuan guru H. Ahmad Barmawi selain ingin menuntut ilmu, karena ceramah yang beliau bawakan mudah dimengerti dan dipahami, serta jelas. Bahasa yang mudah dipahami, tidak hanya bahasa Indonesia, melainkan bahasa Banjar atau bahasa

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nadia Mudyna Ikrimah, Minggu, 26 Mei 2022, 12.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Asminiati selaku jamaah majelis, Kamis, 12 Mei 2022, 09.15, di Lingkungan Majelis Taklim.

kampung halaman, apalagi guru sering mengambil contoh yang disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya dikalangan orang tua dan lansia yang mengatakan seperti itu, melainkan dikalangan dewasa, dan remaja juga mengatakan ceramah yang disampaikan guru jelas dan bisa dipahami, ceramah yang dijelaskan secara rinci itu, dibuat seolah-olah menjadi ringan dan bisa diterima disetiap kalangan.

bapak Muhammad Arifin juga mengatakan selaku jamaah majelis taklim:

Majelis taklim ini sejak dulu dilaksanakan di desa Kulur, sebagian besar jamaah didominasi oleh jamaah yang bertempat tinggal di desa Kulur bukannya hanya di Desa Kulur, kalau dilihat-lihat parak sekampungan di tempat ku pergi ke majelis sidin, semenjak berkembangnya majelis taklim ini, maka semakin meningkatlah dan semakin terang pamor majelis taklim ini dikalangan masyarakat, mulai yang dari Kabupaten Tapin sendiri, hingga di luar kota Kabupaten Tapin.<sup>57</sup>

Bapak Yusrani juga mengatakan selaku jamaah majelis taklim:

Majelis ini sudah lawas ada, kira-kira mulai tahun 2014 aku mulai bemula membawa rombongan, jamaah yang semakin meningkat, majelis makin terkenal di tengah masyarakat, bukan hanya sekarang, mulai bahari sudah tahun, karena kakek guru juga merupakan guru besar. Ditambah sidin jua membuka pengajian, masyarakat semakin banyak ikut, tidak sedikit orang yang tertarik ke mejalis sidin penasaran kenapa jamaah banyak terus, dan banyak urang tulakan, akhirnya mencobai jua tulak, kada lawas jadi jamaah rutin, karena majelisnya bagus, penyampaian sidin jelas jua”<sup>58</sup>

Najwa Nazifah juga mengatakan bahwa:

Alasan ke majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur ini yang pertama tujuannya ingin menuntut ilmu, dan karena banyak jamaah, jadi merasa tertarik dan merasa rame, dan ceramahnya mudah dipahami, selain itu jua tempatnya nyaman dan luas, dan yang paling

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Arifin selaku jamaah majelis taklim, Minggu, 15 Mei 2022, 09.00, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Yusrani selaku jamaah majelis taklim, Kamis 12 Mei 2022, 09.20, di Lingkungan Majelis Taklim.

penting lumayan dekat dengan rumah, jadi tetulak aja ulun, rancak saurangan haja tulak, pengelolaannya bagus suaranya jelas di pengeras suara, Tv nya ada, tapi kada kawa berataan melihat guru karna Tv nya terbatas.<sup>59</sup>

Ibu Noor Aida juga mengatakan:

Alasan ke majelis taklim selain menuntut ilmu, menurut ku jamaah nya banyak, dan ramah juga saling menghormati sesama jamaah, karna kegiatan majelisnya rame juga ada mualid, pengelolaan majelisnya juga bagus, kaya pengeras suara sudah lengkap haja dimana-mana, dan juga ada pasar, pasar ini cukup membantu kami berbelanja untuk menyiapkan makanan ketika pulang ke rumah, dan oleh-oleh gasan anak-anak dirumah.<sup>60</sup>

Jamaah yang lain juga mengatakan bahwa lingkungan majelis ini sangat mendukung dan nyaman, karena tempatnya luas, suasananya nyaman, ada pohom-pohon, juag disediakan tenda-tenda untuk jamaah selain di mesjid. Kemudian juga ada pasar yang di pasar itu lengkap jualannya untuk memudahkan para ibu-ibu berbelanja untuk keperluan dirumah.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas maka dapat diketahui faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi jamaah majelis taklim adalah faktor keluarga yaitu orang tua karena peran orang tua ini, merupakan wadah pertama sang anak mendapatkan pendidikan, juga merupakan jembatan yang bisa mendorong anak, mengarahkan, serta membimbing anak untuk kebaikannya kelak terlihat pada saat observasi banyak orang tua yang ke majelis taklim bersama anak-anaknya. Faktor eskternal yang kedua yaitu profesional guru pengajian, faktor eksternal yang ketiga adalah masyarakat, karena masyarakat juga bisa

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Najwa Nazifah selaku jamaah majelis taklim, Minggu, 22 Mei 2022, 12.30, di Lingkungan Majelis Taklim.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Aida selaku jamaah, Kamis, 26 Mei 2022, 09.00, di Lingkungan Majelis Taklim.



mempengaruhi sebuah individu mulai dari pergaulan, pekerjaan, dan sebagainya. Faktor yang terakhir adalah kegiatan dan lokasi majelis taklim.

## **B. Pembahasan**

Penyajian data terdahulu untuk menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan, karena itu untuk melengkapi penulisan ini langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pokok-pokok masalah tersebut. Sesuai dengan penyajian data diatas bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah dan pembelajaran umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam pada umumnya, dan khususnya masyarakat Islam bagi para jamaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat dan supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai sosial yang baik dan mensukseskan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual.

### **1. Motivasi Jamaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengan Kabupaten Tapin**

#### **a. Motivasi karena ingin menambah atau memperdalam ilmu agama**

Ajaran Islam menganjurkan untuk menuntut ilmu, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih baik lagi jika kita dapat berbagi ilmu dengan orang lain. Sesuai dengan teori menurut Sardiman Am adanya hasrat untuk belajar, para jamaah majelis taklim berarti ada kesengajaan, ada maksud

untuk belajar, karena ada rasa butuh atau memerlukan ilmu, serta kekurangan dalam ilmu pengetahuan.<sup>61</sup>

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa para jamaah majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sangat banyak mengatakan ingin menambah dan memperdalam ilmu agama serta pengajian ini memberikan pengaruh yang besar mereka bisa mendapatkan ilmu ditengah-tengah masyarakat. Apalagi yang diajarkan sangat terkait dengan kehidupan mereka seperti pembelajaran kehidupan sehari-hari, misalnya fiqh dan akidah akhlak.

Motivasi karena ingin menuntut ilmu merupakan sebuah kebutuhan, sesuai dengan teori Makmum Khairani manusia dimotivasi karena adanya kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, kebutuhan akan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, dan mengarahkan serta memberi respon terhadap tekanan atau sesuatu yang dialaminya.<sup>62</sup>

Motivasi karena memperdalam ilmu agama masyarakat, terutama dalam hal beribadah kepada Allah, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah manusia itu sendiri yaitu penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Jadi untuk mencapai kebahagiaan tersebut memerlukan agama. Dapat dikatakan bahwa

---

<sup>61</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,..., 94-95.

<sup>62</sup> Makmum Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 132.

motivasi jamaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi adalah karena ingin menambah dan memperdalam ilmu agama.

b. Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa interaksi dan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul untuk berbagai rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas objek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak. Sesuai dengan teori M. Arifin yaitu mengadakan respon, motif ini timbul bilamana ada dorongan ingin mendapatkan pengalaman baru dalam kehidupan sekitar.<sup>63</sup>

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan biasanya mereka bersama-sama dalam satu kelompok atau rombongan untuk menghadiri majelis taklim, terutama bagi ibu-ibu biasanya mereka satu kelompok yasinan atau perkumpulan ibu-ibu lainnya untuk menghadiri pengajian. Selain itu bagi remaja, orang tuanyalah yang selalu mengajak untuk mengikuti pengajian agama guna menambah ilmu pengetahuan agama, juga teman sepergaulannya yang mengajaknya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di salah satunya karena ajakan dan seruan orang lain, Desa Kulur namun sebagian besar jamaah kebanyakan mengatakan bahwa mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri.

---

<sup>63</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*,..., 58-63.

c. Motivasi karena ingin mendapat ketenangan hati dan jiwa

Kehidupan manusia, terkadang mengalami naik dan turun, kadang kenyang lalu lapar lagi, dalam kehidupan banyak hal-hal yang terjadi baik yang disenangi atau tidak, mengandung kesenangan, penderitaan, kesedihan, kegagalan, kehilangan, kepahitan, dan kekecewaan, sebagaimana ia juga mendapatkan kegembiraan, kemanisan, keberhasilan, kebanggaan, prestasi, dan sebagainya.

Menghadapi masalah ini tidak sedikit orang yang merasa gelisah, tegang, dan akhirnya sakit jiwa atau merasakan sakit hati. Jika hati dan jiwanya terganggu kemungkinan besar akan merusak kehidupan. Dalam hal ini agama datang memberikan penawar bagi tekanan jiwa itu dan kesakitan hati. Keyakinan akan keagamaan akan menciptakan di dalam diri manusia kekuatan untuk bertahan, dan sebuah penerimaan yang baik agar dapat menjelmakan kepahitan menjadi rasa manis.

Hati dan jiwa itu ibarat tanah, dan ilmu ibarat tanaman, mengulang-ulang ilmu ibarat airnya, dengan menuntut ilmu maka hati dan jiwa tidak akan menjadi gersang, melainkan akan sejuk dan mendapatkan hujan berkah, sehingga akan mendapat ketenangan. Alasan ingin menyenangkan hati dengan menuntut ilmu untuk mempelajari sifat-sifat yang disukai Allah Swt dan dari sifat-sifat yang dibenci oleh Allah Swt. berdasarkan teori yang terdapat dalam landasan teori di BAB II, diantara macam-macam motif yaitu ada motif yang menuntut kepada pemuasan hidup jasmaniah dan rohaniah, pemuasan rohaniah seperti harga diri,

status dan rasa aman serta kebebasan dari segala tekanan, serta mendapatkan ketenangan.<sup>64</sup>

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mereka beranggapan dengan menghadiri dan mengikuti pengajian agama bukan hanya semata-mata karena ibadah, dan kewajiban namun, mereka merasa mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa, apalagi mereka yang selalu disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan mereka. Maka demikian dapat dikatakan motivasi jamaah majelis taklim pengajian agama untuk mendapatkan siraman rohani, yaitu ketenangan hati dan jiwa.

d. Motivasi karena ingin meningkatkan nilai ibadah

Ibadah bukan hanya berbentuk ritual semata dalam arti kata hanya sekedar melaksanakan kegiatan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi ibadah mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, yaitu menyangkut hubungan kepada sesama manusia dan lingkungannya, untuk kesempurnaan dari pelaksanaan ibadah tersebut hanya bisa didapatkan dengan menuntut ilmu, dan ilmu hanya dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non-formal. Diantara usaha untuk meningkatkan ibadah yaitu berusaha beribadah dengan keikhlasan, ibadah dengan kecintaan, ibadah dengan kekhusuan, dan sebagainya, jalur yang ditempuh untuk menuju peningkatan ibadah salah satunya dengan menuntut ilmu.

Sudah tidak asing bagi muslim, bahwa menuntut ilmu dianjurkan untuk kita, karena dengan belajar atau menuntut ilmu manusia bisa meningkatkan

---

<sup>64</sup> *Ibid*,..., 58-59.

kemampuan dirinya, dengan menuntut ilmu manusia dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui. Mengetahui akan pentingnya menuntut ilmu, serta anjuran dari Allah Swt untuk menuntut ilmu, dan bahwasanya menuntut ilmu itu sepanjang hidup, dimulai dari saat dilahirkan hingga akhir hayat. Ilmu juga dapat mengantarkan seseorang kepada kebaikan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt, dengan menuntut ilmu maka merupakan jalan yang ditempuh agar memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, selain itu juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan yang lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin untuk beribadah.

e. Motivasi karena ingin mengambil berkah dan dekat dengan ulama

Motivasi lain yang melatar belakangi para jamaah adalah ingin dekat dengan ulama. Jamaah ada yang mengatakan mengikuti setiap pengajian majelis taklim yang dilakukan oleh guru H. Ahmad Barmawi setiap mereka bisa mengikutinya, maka mereka akan mengikutinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dengan mengikuti ulama tersebut mereka berharap akan mendapatkan keberkahan, diantara keberkahan orang yang sholeh karena keistiqomahan agamanya, karena keistiqomahan inilah maka orang-orang yang sholeh akan memperoleh keberkahan di dunia dan di akhirat, keberkahan

orang sholeh terdapat pada usaha yang mereka lakukan, seperti menyebarkan ilmu agama di tengah-tengah masyarakat sehingga banyak orang mendapatkan manfaatnya, dengan harapan para jamaah juga bisa mengikuti jejak guru, itulah keberkahan yang dimaksudkan, juga karena ikut serta didoakan kepada Allah melalui perantara guru untuk mendapatkan suatu kebaikan dan manfaat dalam hidup, dan juga agar mereka lebih mudah dalam memahami apa yang guru ajarkan.

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi jamaah dalam majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi jamaah yang pertama adalah minat, minat sangat berpengaruh kepada kebutuhan, dan tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah suatu keinginan yang mengarah secara bertahap maupun berkembang secara dinamis untuk mempertahankan dan mengarahkan beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>65</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara pada penyajian data, para jamaah sangat berminat, dengan perasaan senang dan antusias dalam menghadiri majelis taklim, dan berusaha istiqomah untuk menghadiri majelis taklim, karena memiliki beragam motivasi dan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>65</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, .... 132.

Berdasarkan data yang ada di atas, maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah majelis taklim adanya minat yang disebabkan oleh hal-hal yang berupa kebutuhan adanya ketergantungan, atau perasaan senang, dan sesuai dengan tujuan yang dicapai ketika menghadiri majelis tersebut sesuai dengan teori Sesuai dengan teori Sumadi Suryabrata mengemukakan minat adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, motif yang berarti adalah “dorongan”, sebab-sebab yang berarti adalah dorongan, sebab-sebab yang menjadi sebuah dorongan.<sup>66</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi motivasi jamaah yaitu pendidikan, pendidikan merupakan faktor penting dalam rangka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, karena perkembangan dan pemikiran seseorang tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam majelis taklim guru H. Ahmad Bramawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin melalui faktor pendidikan jamaah adalah termasuk klasifikasi tinggi sebagian besar responden berpendidikan SD/MI, dan SMP/MTs, sedangkan jamaah yang berpendidikan SMA/MA termasuk dalam klasifikasi rendah, karena itulah mereka merasa perlu menambah ilmu pengetahuan yaitu dengan mengikuti pengajian agama, terutama di tempat mereka bermukim ataupun mengikuti pengajian di tempat lain. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap

---

<sup>66</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 70.



motivasi jamaah untuk mengikuti pengajian. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, perhatian dan kesadaran keagamaan seseorang juga semakin tinggi, walaupun pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu ada perbedaan.

Faktor internal yang ketiga adalah pekerjaan, pekerjaan merupakan aktivitas manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi mempertahankan kelangsungan hidup. Adanya pekerjaan membuat sebagian waktu manusia cukup disita oleh kesibukannya dalam pekerjaan yang menguras tenaga hingga pikiran. Dengan adanya pekerjaan waktu luang yang tersisa untuk kegiatan yang lain hanya sedikit.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor internal yang mempengaruhi motivasi jamaah dalam menghadiri majelis taklim gur H. Ahmad Barmawi adalah pekerjaan, sebagian besar jamaah bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), petani dan pedagang dikawasan majelis maupun yang diluar kawasan majelis yang dengan sengaja meluangkan waktunya (libur), sopir taksi rombongan majelis, dll. Bagi jamaah yang bekerja sebagai PNS, dan pegawai kantor atau guru honorer hanya memiliki waktu luang pada hari tertentu saja, karena majelis taklim diadakan pada hari Kamis dan Minggu maka akan memudahkan jamaah yang terbentur dengan jadwal pekerjaan. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap motivasi jamaah untuk mengikuti kegiatan pengajian.

#### b. Faktor eskternal

Faktor esktenal yang pertama yaitu keluarga, keluarga merupakan unit terkecil, keluarga merupakan wadah pertama dari seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, bimbingan dan arahan dengan tujuan agar anak dapat bertumbuh kembang dengan maksimal, dan menjadi generasi muda yang mandiri dan dapat membanggakan serta berguna bagi agama, orang tua, keluarga, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam keluarga juga memiliki masing-masing cara pendidikan atau pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik untuk kebaikan dan keberhasilan anaknya di masa depan kelak, misalnya keluarga yang agamis tentunya sudah membiasakan serta membimbing untuk keselamatan anak di dunia maupun di akhirat. Kenyataan yang didapat saat wawancara serta obeservasi bahwa alasan jamaah khususnya dikalangan remaja dan dewasa karena ajakan atau dorongan orang tua, dan memang sudah kebiasaan atau pembiasaan dar kecil untuk ikut orang tua ke majelis taklim. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah adalah keluarga.

Sesuai dengan teori A. Fatah Yasin pendidikan moral dan agama dalam keluarga, orang tau sebaiknya menanamkan sejak dini pendidikan agama, dasar-dasar teladan dan moral melalui keteladanan atau *ukhwatun hasanah* karena dengan contoh yang positif dari orang tua akan membentuk kepribadian anak pada

masa perkembangannya. Karena seorang anak akan mengadopsi pola perilaku apa saja yang ditampilkan dari keluarganya.<sup>67</sup>

Faktor eksternal yang kedua adalah guru pengajian keprofesionalan guru pengajian dalam menyampaikan materi, mulai dari metode, gaya bahasa, serta penguasaan terhadap materi pengajian menjadikan jamaah akan semakin mudah menerima dan termotivasi terus untuk mengikuti pengajian.

Kenyataan yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara bahwasanya jamaah terlihat senang dan antusias mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh tuan guru H. Ahmad Barmawi, dan jamaah juga mengatakan hampir disetiap kalangan merasa paham dan mengerti, serta mudah diterima ceramah yang dibawakan guru H. Ahmad Barmawi. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu daya tarik atau faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi yaitu karena pengelolaan majelis yang baik serta keprofesionalan beliau sebagai guru pengajian.

Faktor eksternal yang ketiga adalah masyarakat, masyarakat juga bisa mempengaruhi sebuah individu, kondisi masyarakat yang memiliki kecakapan-kecakapan tertentu tentunya memberikan dorongan kepada individu lain untuk mengimbanginya misalnya dalam hal pekerjaan, keilmuan dan sebagainya. Masyarakat juga mendorong serta mendukung lahirnya keinginan seseorang untuk mencoba dan mencari pengalaman-pengalam baru.

Kenyataan yang didapatkan pada saat observasi dan hasil wawancara bahwa jamaah majelis taklim pada awalnya rata-rata ikut ke majelis karena

---

<sup>67</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 213.

melihat majelisnya ramai, serta ajakan teman satu pengajian di kampung halaman, juga karena pamor pengajian yang di dengar dikalangan masyarakat semakin meningkat dan terang, dan juga masyarakat kampung masing-masing juga banyak yang ikut, maka dari situlah alasan mereka tertarik hadir ke majelis guru H. Ahmad Barmawi.

Faktor eksternal yang ke empat adalah kegiatan dan lokasi majelis taklim, kegiatan majelis taklim yang dikelola dengan baik akan menimbulkan kualitas yang baik pula, sehingga mempengaruhi motivasi jamaah pengajian dalam mengikuti pengajian agama. Maka melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik baik intensif, dan titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan akan berhasil apabila saling mendukung antara satu sama lain.<sup>68</sup> Lokasi pengajian strategis serta nyaman, dan didukung oleh sarana yang sangat membantu seperti pengeras suara, *microphone* dengan suara yang jelas, TV, dan juga tersedianya pasar yang memudahkan para jamaah untuk berbelanja keperluan makan dan minum, dan sebagainya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi jamaah majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi adalah antara lain adalah masyarakat.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara penulis, tanggapan jamaah tentang majelis taklim ini berdampak baik bagi jamaah dan masyarakat, mereka cukup bervariasi dalam mengemukakan pendapat, mulai dari antusias berhadir, hingga pada saat mendengarkan ceramah guru, kardari segi penyampaian materi mudah dipahami, materi yang disampaikan tersebut mencakup semua dimensi

---

<sup>68</sup> Nur Apriliya Rochimah dan Badruz Zaman, *Pendidikan Moral Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), 31.

ajaran Islam, mulai dari Alqur'an, hadis Nabi Muhammad saw, tasawuf sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Menurut penulis materi yang diajarkan merupakan materi agama Islam yang memang lengkap, karena hampir mencakup semua ajaran Islam dari masalah syari'at, keimanan, akhlak, pemahaman dan pendalaman tentang sejarah-sejarah Islam.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam majelis ini, para jamaah terlihat sangat menyukai cara yang guru menyampaikan materi, karena penyampaian yang tidak membosankan dengan diselingi gaya humor/candaan guru yang positif, hal inilah yang membuat jamaah menjadi antusias. Secara umum guru H. Ahmad Barmawi menggunakan metode campuran, sesuai dengan teori Helawati majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran, tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan bisa menggunakan dengan beberapa metode yang ada secara bergantian, dengan tujuan supaya para jamaah tidak bosan dalam mengikuti pengajian.<sup>69</sup>

Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, yaitu guru menyampaikan materi dan jamaah mendengarkan, dengan mengacu kepada kitab, Apabila dianalisis dari segi materi dan metode pembelajarannya, menurut penulis hal ini sudah berjalan dengan baik, karena ditinjau dari pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah untuk dipahami dan dengan menggunakan metode yang bagus dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang sudah dijelaskan secara rinci, kemudian dibuat menjadi

---

<sup>69</sup> Helawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim ( Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan)*,..., 114.

ringan, dan mudah diterima disetiap kalangan dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami.

Mengenai masalah pengelolaan atau manajemen majelis menurut penulis sudah sangat baik, fasilitas yang disediakan oleh pengelola majelis ini, sudah cukup memadai, karena menurut hasil observasi fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai mestinya, dan sangat membantu sekali pada saat kegiatan majelis berlangsung.